

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. Laisa al-Islam illa bi al-da'wah, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan¹

Dakwah merupakan elemen yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang dan tidaknya ajaran islam, dapat di ukur dari sistem dakwah dari para *da'i* dalam mengembangkan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat. Setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik kedalam maupun keluar lingkungan umat islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak, dan ketentuan lainnya yang intinya sesuai dengan ajaran islam.²

Kalimat Dakwah ditinjau dalam segi etimologi berarti panggilan, seruan atau ajakan, yang diambil dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*.³ Sedangkan jika ditinjau dari segi terminologinya menurut Syeikh Ali Mahfudh dalam kitabnya *Hidayah al-Mursyidin*, dakwah berarti mendorong (memotivasi) untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh orang mengerjakan kebaikan, dan melarang orang untuk mengerjakan keburukan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat".⁴

Eksistensi agama islam mayoritas di hasilkan dengan jalan berdakwah, hampir setiap muslim diwajibkan untuk berdakwah, meskipun dakwah kepada diri sendiri itu juga termasuk bagian dari dakwah sebagaimana sudah di tetapkan dalam Al- Qur'an

¹ sunarto, *Kiai Prostitusi, Pendekatan Dakwah K.H. Khoiron Di Lokalisasi Surabaya* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), 15.

² Nurdin and Abbas, "PENGARUH DAKWAH TERHADAP REMAJA," *Jurnal Al-Nashihah* 3, no. 2 (n.d.).

³ sunarto, *Kiai Prostitusi, Pendekatan Dakwah K.H. Khoiron Di Lokalisasi Surabaya*, 15.

⁴ Wahidin Saputra, Eka Sugiarti, and Widya Utami Suwarno, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA KOMUNITAS BIKERS DALAM MEMBENTUK CITRA POSITIF (BIKERS DAKWAH)," *Interaksi Peradaban : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran* 3, no. 1 (2023).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Ali Imran ayat 110.

Setiap *da'i* pasti memiliki cara dakwah masing-masing, Namun sebuah pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* (Berorientasi / Berarah pada manusia) menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. atau bisa disederhanakan dengan memanusiakan manusia.

Tidak hanya metode pendekatan yang di perlukan bagi seorang *da'i*, tetapi sang dai harus mempunyai latar belakang shalih yang dapat menimbulkan pengaruh baik pada *mad'unya*. Sebuah dakwah yang berkualitas baik, pasti juga di sampaikan oleh orang baik dan berkompeten sehingga memberikan pengaruh terhadap *mad'unya* selain itu, seorang *da'i* harus mempunyai bekal ilmu agama yang luas untuk menyampaikan dakwahnya, yaitu berupa ilmu yang mumpuni, tingkah laku yang beradab serta mempunyai bekal mental yang kuat dalam menghadapi *mad'unya*, definisi ini bisa di sebut juga sebagai orang Ulama (Ustaz).

Pengertian Ulama adalah orang yang takut, takluk, mengakui, memuliakan atau mengagungkan kekuasaan Allah dan menyakini Allah Maha segalanya. Hal selaras juga didapati dalam Al-Qur'an makna 'Ulama adalah orang-orang "*arifun bi Allah*" dan sebenarnya *khasyah* kepada Allah. Pemaknaan klasik terhadap makna 'Ulama di atas dapat dipahami bahwa 'Ulama adalah orang yang menguasai keilmuan Islam "*klasik*" yaitu ilmu Hadits, Tafsir, Nahwu, Balagha, Ushul Fiqih, Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Teologi dan memiliki *spritulitas* tinggi, sehingga relasi dengan Tuhannya sangat kuat (*khasyah*).⁵

Ulama adalah pewaris Para Nabi , maka dari itu tugas pokok seorang Ulama adalah menyampaikan atau menyebarkan

⁵ Sholihul Huda, "ULAMA PEWARIS PARA NABI Kajian Awal Tipologi Ulama Kontemporer," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 7, no. 2 (2021): 2021.

agama Islam ke sesama manusia, agar terwujudnya masyarakat yang taat beragama, dengan lantaran Ulama ajaran agama Islam bisa tersampaikan ke berbagai daerah .

Desa Sendang adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kalinyamatan Kota Jepara, bernama Sendang karena terkenal dengan sumber mata airnya yang tidak surut-surut meskipun musim kemarau, karena memang dahulu desa sendang ini adalah tepi pantai, jadi sulit untuk menemukan air payau. Selain itu Desa Sendang juga terkenal dengan pusat atau sentra konfeksi pakaian karena memang banyak dari warganya yang mempunyai usaha konfeksi.⁶

Terdapat banyak Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Sendang, di antaranya PAUD, Taman kanak-kanak , Sekolah Dasar Negeri, Pendidikan al-Quran, Madrasah Diniyah, Madrasah al Qur'an, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim dan Dzikir.

Lepas dari pendidikan formal maupun non formal yang menjadi sorotan dari khalayak umum adalah Majelis Taklim wa Dzikir al-Ikhlash karena mempunyai anggota yang banyak dan selalu berkembang dalam segi apapun. Majelis yang di asuh oleh Ustaz muda kharismatik ini , berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang, mendirikan sebuah wadah pendidikan tidak semudah apa yang di bayangkan, perlu melalui proses yang panjang tentunya. Lembaga pendidikan non formal seperti Pesantren dan Majelis adalah berkembang secara *indigenous* dari masyarakat Indonesia, karena sebenarnya pesantren dan majelis merupakan produk asli budaya masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural.⁷ oleh karena itu sulit berkembang karena tidak mengalami modernisasi

Ada kisaran 300 orang yang mengikuti Majelis Taklim wa Dzikir al-Ikhlash sekarang, yang mayoritas dari latar belakang masyarakat yang kurang memahami secara benar tentang sebuah pendidikan agama islam, termasuk kategori orang tersebut yaitu orang-orang yang terlalu senang dalam dunia hitam,seringnya melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain yang biasa di sebut dengan Istilah Orang Abangan.

⁶ Siti Mukaromah, “UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HASIL PRODUKSI USAHA KONFEKSI (Studi Kasus Di ‘Sa’dun Konfeksi’ Desa Sendang, Kalinyamatan, Jepara),” *Fashion and Fashion Education Journal*, June 2014.

⁷ Rufaidah Salam, “Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah,” *IQRA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (June 2021).

Pengertian Istilah Abangan secara harfiah berarti “yang merah” yaitu orang-orang yang tidak atau kurang dalam mentaati aturan agama dan tidak memenuhi kewajiban sebagai orang beragama Islam. Melihat definisi diatas Orang abangan tidak selalu menjadi abangan begitu juga dengan Orang Santri tidak menutup kemungkinan untuk menjadi Abangan. Oleh karena itu orang abangan bisa berubah menjadi orang santri apabila bertaubat dan taat kepada aturan-aturan agama yang sudah ditetapkan oleh Allah swt dan memenuhi kewajibannya sebagai orang islam.⁸

Anggota Majelis Taklim Wa Dzikir al -Ikhlas kebanyakan orang abangan sebelum mengikuti dakwah Ustaz Kamalun Ni'am , banyak mad'u beliau yang pernah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti , berpesta minuman keras,dangdutan,judi,sabung ayam, bahkan bandar narkoba. hal ini sangat mengkhawatirkan jika lepas perhatian dari seorang ulama.

Seorang Ulama sangat berperan penting dalam hal berdakwah untuk meghadapi *mad'u* yang bermacam-macam, biasanya seorang *da'i* mempunyai strategi tertentu agar dakwahnya tersampaikan, memang benar tidak menjamin secara mutlak bahwa keberhasilan seorang *da'i* dalam berdakwah dengan hanya mengandalkan strategi , tetapi ada peluang besar untuk usaha dari seorang *da'i* untuk menggapai tujuannya dalam berdakwah .

Kegagalan dalam berdakwah biasanya dituduhkan pada strategi, maupun keragaman *mad'u*. Selain strategi yang salah diterapkan oleh *da'i* ternyata juga terdapat penyebab lain yang dapat menyebabkan kegagalan dalam dakwah. Penyebab tersebut justru datang dari *da'i* sebagai komunikator dalam dakwah. Tentu ini menjadi penting untuk diperhatikan *da'i* dalam mengemban tugas dalam berdakwah. Faktor yang berasal dari dalam diri *da'i* tersebut banyak yang tidak di sadari menjadi penyebab gagalnya dakwah. Sehingga penyebab internal dari diri *da'i* seringkali diabaikan. Seringnya *da'i* merasa bahwa pesan dakwah yang selama ini dilakukan sudah tepat dan akan mampu mengubah umat. Padahal dalam proses dakwah sendiri memerlukan metode dan strategi yang relevan yang dapat menarik dan merubah seorang *mad'u* menjadi baik.⁹

⁸ Zaini Muchtarom, *Islam Di Jawa Dalam Perspektif Santri & Abangan*, vol. 7, 2 (Jakarta: Jakarta INIS, 2022).

⁹ Eka Wigianti, “Kegagalan Dalam Berdakwah (Kajian Teoritis Dalam Buku Penyebab Gagalnya Dakwah Karya Dr. Sayyid M. Nuh)” *Jurnal An-Nida* 11. No 1, (2019): 14.

Ustaz Kamalun Ni'am adalah salah satu tokoh agama termuda di desa sendang ini, usianya sekarang baru menginjak 33 tahun, beliau lahir dari orang biasa tidak seorang kyai ataupun pejabat kaya, tetapi pengaruh terhadap masyarakat Desa Sendang sungguh luar biasa, beliau adalah seorang santri Pondok Pesantren Darussalam Jombang Jawa Timur , sudah 10 tahun lamanya beliau menimba ilmu disana, setelah pulang beliau tidak langsung membuka pengajian, tetapi layaknya santri biasa yang sedang beradaptasi sembari melihat keadaan masyarakat di desanya.

Melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih banyak membutuhkan ilmu pengetahuan agama, membuat Ustaz Kamalun Ni'am sangat prihatin kepada masyarakat, sehingga beliau ingin membuat suatu wadah pendidikan agama islam dengan tujuan agar masyarakat dapat menta'ati aturan agama dan memenuhi kewajiban agama sehingga dapat meminimalisir tindakan kejahatan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Selisih dua tahun selama kepulangan beliau dari pondok , akhirnya Ustaz Kamal baru berani memulai pengajian secara terbuka, awal mula tidak begitu banyak yang mengikuti pengajian tersebut , banyak masyarakat yang kurang setuju terhadap pengajiannya, bahkan dari pihak keluarga pun kurang mendukungnya karena tuntutan ekonomi keluarganya yang membuat orang tua dari beliau kurang mendukung. Dari Orangtua menginginkan Ustaz Kamalun Ni'am untuk bekerja saja, agar dapat memperbaiki ekonomi dari keluarga beliau untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat beliau sangat dilema, perihal itu di alami beliau pada saat sudah mempunyai seorang istri yang wajib di nafkahi, tetapi masalah tersebut tidak menjadi halangan untuk mengaji, karena beliau sangat yakin dan optimis terhadap dawuh guru beliau yang selalu memesan kepada santrinya untuk selalu mengaji jika sudah di rumah.

Etika seorang murid yang baik yaitu ta'at terhadap semua perintah guru, hal ini sudah mendarah daging di dalam karakter seorang santri, karena dalam Islam seorang guru memiliki derajat kehormatan dan kedudukan yang tinggi karena tugas dari seorang guru yaitu membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu , menanamkan nilai-nilai dan mempersiapkan masa depan muridnya . maka dari itu seorang guru tidak mungkin muridnya mengalami kesusahan. Harus percaya terhadap keputusan dari seorang guru . karena dalam segala

aspek gurulah yang paling berperan di dalam masa depan seorang murid.¹⁰

Seiring berjalanya waktu hasil keta'atan dan mengikuti dawuh guru akhirnya dakwah Ustaz kamal mengalami perkembangan yang pesat dalam semua aspek, mulai dari Pengajian di Majelis Taklim, Pendidikan Madrasah, Pendidikan Pondok Pesantren dan lain sebagainya. Atas pencapaian ustaz kamal , membuat pihak keluarga semakin percaya terhadap pertolongan Allah yang telah di lewatkan beliau.

Ustaz Kamalun Ni'am dalam menyampaikan dakwahnya sangat lemah lembut, etika berdakwah terpenuhi, menggunakan bahasa yang mudah di pahami tidak suka mencaci, menjelek, berkata kasar tidak membedakan-bedakan antara *mad'unya*. Metode dakwah Beliau bisa di kategorikan sebagai dakwah persuasif (pendekatan), yang memang memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang ekstrim dalam menghadapi *mad'u*, selalu berhati-hati ketika menentukan kebijakan serta di imbangi do'a yang isiqomah dan selalu menancarkan rasa optimisme yang tinggi.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah mengeksplorasi sebuah dakwah yang dilakukan secara persuasif oleh Ustaz Kamalun Ni'am seorang santri muda yang lahir dari orang tua biasa tetapi sekarang bisa mendirikan Majelis Taklim wa Dzikir al-Ikhlas yang mayoritas anggotanya memiliki latar belakang abangan.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin menggali bagaimana seorang Ustaz Muda selaku pendiri serta penasehat Majelis Taklim wa Dzikir al- Ikhlas mengaplikasikan dakwah terhadap *mad'unya* yang mayoritas anggotanya adalah masyarakat abangan. Bagaimanakah dakwah persuasif yang dilakukan oleh seorang Ustaz Kamalun Ni'am selaku Pendiri serta Penasehat Majelis Taklim wa Dzikir Al- Ikhlas Sendang Kalinyamatan Jepara ini ? dan penulis mencoba menggali faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan Dakwah Persuasif Kepada Masyarakat Abangan Di Majelis Taklim Wa Dzikir Al-Ikhlas.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan

¹⁰ Abdulloh And Mundiuro Lailatul Muawaroh, "PENGABDIAN PURNA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL CHOLIL BANGKALAN," *EL-BANAT Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 88.

sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah persuasif Ustaz Kamalun Ni'am terhadap Masyarakat Abangan di Majelis Taklim wa Dzikir Al- Ikhlas ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah persuasif Ustaz Kamalun Ni'am terhadap Masyarakat Abangan di Majelis Taklim wa Dzikir Al- Ikhlas ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin di capai, tujuan tersebut diantaranya adalah :

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan dakwah persuasif Ustaz Kamalun Ni'am (Pendiri Majelis Taklim wa Dzikir Al- Ikhlas).
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah persuasif Ustaz Kamalun Ni'am (Pendiri Majelis Taklim wa Dzikir Al- Ikhlas).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan wawasan kelimuwahan
2. Bagi masyarakat , sebagai pertimbangan dalam memilih para *da'i* dengan selektif
3. Bagi peneliti, sebagai panduan dalam melakukan penelitian selanjutnya
4. Bagi Para *da'i*, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode dakwah yang tepat untuk masyarakat`

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan proposal skripsi untuk memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penyusunan proposal skripsi, penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu:

Bagian pertama penulis memaparkan halaman judul, abstrak, dan daftar isi dengan tujuan agar pembaca atau peneliti dapat dengan mudah mencari poin apa yang sedang di butuhkan

Bagian selanjutnya isi penelitian terdiri dari beberapa bab meliputi : Bab pertama berisi Pendahuluan , Dalam bab ini ada enam hal pokok yang dikemukakan, yaitu Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Selanjutnya Bab kedua berisi Kajian Pustaka, dalam bab ini memuat Kerangka Teori yang diangkat dalam proposal skripsi

mengenai penjelasan Dakwah Persuasif Ustaz Kamalun Ni'am Kepada Masyarakat Abangan Di Majelis Taklim wa Dzikir Al-Ikhlas Sendang Kalinyamatan Jepara. Penelitian Terdahulu yang relevan dan ada hubungannya dengan proposal skripsi.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian Dalam bab ini terdapat beberapa pembahasan meliputi Jenis Penelitian dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bagian akhir, isi penelitian meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Yang tujuannya agar penelitian ini memang benar-benar berdasarkan karya ilmiah yang di ambil dari sumber terpercaya dan akurat.

